

Perancangan Pasar Kuliner Gunungsari di Kabupaten Bantul

Amos Setiadi¹, Floriberta Binarti², Eddy Harsowibowo³, Mimin Aminah Yusuf⁴,

Paringga Berlianna Byatara Seketi⁵

Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Jl. Babarsari No.44, Janti, Caturtunggal, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55281

Email: amos.setiadi@uajy.ac.id

Received 3 October 2024; Revised 14 October 2024 ; Accepted for Publication 16 October 2024; Published 30 November 2024

Abstract — “Pengabdian Pada Masyarakat (PPM)” was done to assist partners by designing culinary markets as tourism-supporting facilities. The intended outcomes of this PPM are the increase of tourist visits and its effect on the welfare of the surrounding local communities. The PPM was conducted in three steps: preparation and data collection, location survey and interviewing partners, and Concept and Design draft. The program’s conclusion is a design of tourism-supporting facilities in “Pasar Kuliner Gunungsari,” such as parking areas, pathways, toilet and kiosks. The approach used in this activity is Participation, which is described in 3 stages: Preparation, Implementation, and Utilization. The Preparation Stage includes coordination with the Tourism Office and Sitimulyo Village Apparatus and identification of village potential data carried out by the university in collaboration with partners. Meanwhile, the Implementation stage includes surveys and focus group discussions (FGD). This Community Service Activity, located in Sitimulyo Village, Piyungan District, Bantul Regency, aims to encourage the community to increase tourist attractions by assisting in designing the site.

Keywords — Culinary, Market, Design, Community Service

Abstrak— Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) dilakukan untuk membantu mitra dalam merancang pasar kuliner sebagai sarana penunjang pariwisata desa. Hasil yang diharapkan dari PPM ini yaitu meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan dan berdampak pada kesejahteraan masyarakat. PPM dilakukan melalui tiga tahap, yaitu persiapan dan pengumpulan data, survei lokasi dan wawancara mitra, serta penyusunan Konsep dan Desain. Hasil akhir dari kegiatan ini adalah perancangan sarana penunjang pariwisata di Pasar Kuliner Gunungsari, meliputi: area parkir, jalan setapak, toilet dan kios. Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah Partisipasi yang dijabarkan dalam 3 tahap, yaitu Persiapan, Pelaksanaan, dan Pemanfaatan. Tahap Persiapan meliputi koordinasi dengan Dinas Pariwisata dan Perangkat Desa Sitimulyo serta identifikasi data potensi desa yang dilakukan bekerja sama dengan mitra. Sedangkan tahap Pelaksanaan meliputi survei dan diskusi kelompok terarah (FGD). Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang berlokasi di Desa Sitimulyo, Kapanewon Piyungan, Kabupaten Bantul ini bertujuan untuk mendorong masyarakat dalam meningkatkan daya tarik wisata desa melalui bantuan desain.

Kata Kunci—Kuliner, Pasar, Desain, Pelayanan pada Masyarakat

I. PENDAHULUAN

Kegiatan PPM Semester Gasal TA 2024/2025 ini merupakan kelanjutan dari kegiatan PPM sebelumnya di semester Genap TA 2023/2024 namun berbeda lokasi. Desa Sitimulyo merupakan Desa yang terletak di Kapanewon Piyungan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Desa Sitimulyo mencoba untuk turut andil dalam

pengembangan sektor pariwisata di wilayah Kabupaten Bantul, terlebih dengan pengembangan desa wisata yang menjadi salah satu bentuk pariwisata pedesaan yang menjadi tumpuan berkembangnya konsep pariwisata berkelanjutan. Dengan berbagai potensi yang ada, Desa Sitimulyo berusaha menerapkan pariwisata yang menempatkan masyarakat dilokasi tidak hanya menjadi objek wisata, tetapi masyarakat menjadi pelaku pariwisata. Dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan diperlukan adanya dukungan dan sinergi semua pihak, salah satunya adalah adanya Pengelola Desa Wisata dan Pokdarwis sebagai wujud kepedulian perkembangan serta pengembangan pariwisata dalam bidang pengenalan dan pengamalan Sapta Pesona, untuk menciptakan masyarakat pariwisata yang handal dan mampu menjadi tuan rumah yang baik untuk wisatawan dengan mengedepankan pelayanan prima dari wujud pengamalan Sapta Pesona dibidang kepariwisataan.

Berawal dari dukungan masyarakat desa Sitimulyo yang berkeinginan menjadikan desa sebagai tempat tujuan wisata yang familiar disebut destinasi wisata berbasis Masyarakat (Desa Wisata). Mayoritas penduduknya menjadi petani, pengrajin dan peternak ikan menjadi alasan untuk mengembangkan wilayah tersebut menjadi Desa Wisata. Dengan melihat potensi yang ada tersebut, maka dilakukan identifikasi dan dilanjutkan dengan sosialisasi. Dalam tindak lanjut sosialisasi tersebut telah disepakati bahwa untuk membangun kepariwisataan salah satu aspek mendasar bagi keberhasilan pembangunan kepariwisataan adalah dapat diciptakannya lingkungan dan suasana kondusif yang mendorong tumbuh dan berkembangnya kegiatan kepariwisataan dengan perwujudan Sadar Wisata dan SAPTA PESONA yang dikembangkan secara konsisten dikalangan masyarakat di desa Sitimulyo. Dalam hal ini yaitu kesadaran masyarakat, bahwa masyarakat menyadari peran dan tanggung jawabnya sebagai tuan rumah yang baik bagi tamu atau wisatawan yang berkunjung untuk mewujudkan lingkungan dan suasana yang kondusif, sebagaimana tertuang dalam slogan Sapta Pesona. Kemudian masyarakat menyadari hak dan kebutuhannya untuk menjadi pelaku wisata atau wisatawan untuk melakukan perjalanan ke Daerah Tujuan Wisata (DTW) sebagai wujud kebutuhan dasar untuk berekreasi atau mengenal dan mencintai tanah air.

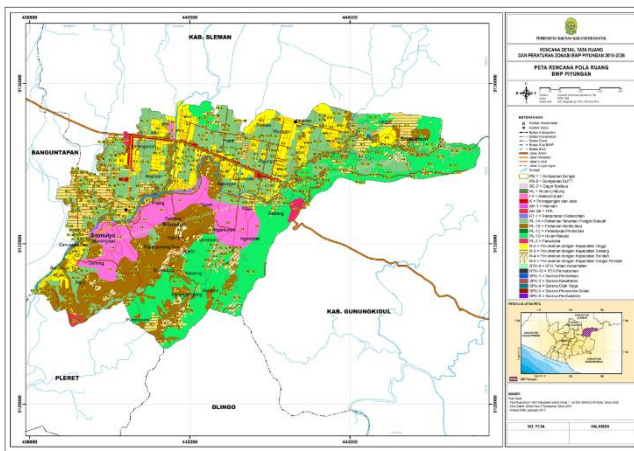
Visi: Terwujudnya masyarakat yang guyub rukun, mandiri, dan sejahtera.

Misi:

1. Pemanfaatan kelembagaan dan peningkatan sumberdaya manusia.

2. Menciptakan lingkungan masyarakat yang aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan kenangan.
3. Mengembangkan potensi kuliner dibidang pariwisata.
4. Meningkatkan ekonomi dengan mengembangkan keterampilan dalam industri pariwisata.
5. Mendorong terciptanya insan intelektual, inovatif, dan entrepreneur.

Hal ini merupakan bentuk komitmen dari Pemerintah Desa Sitimulyo memberdayakan kemampuan desa dalam hal peningkatan pendapatan asli desa. Semoga dengan adanya penambahan aset milik desa ini dapat mensejahterakan masyarakat Sitimulyo serta bentuk support pengembangan ekonomi masyarakat. Hal ini menjadikan sebagai pusat kegiatan ekonomi [1].



Gambar 1. Peta Kapanewon Piyungan (Sumber: RDTR BWP Piyungan, 2016-2036)

Desa Sitimulyo yang terletak di Kecamatan Piyungan dan termasuk ke dalam Sub Wilayah Pengembangan (SWP) VI diarahkan sebagai kawasan perindustrian, serta merupakan daerah rawan bencana. Secara umum desa Sitimulyo arah pengembangannya merupakan kawasan perindustrian dan pertanian. Selain itu desa Sitimulyo sedang dalam pengarahannya untuk potensi wisata yang belum dikembangkan dengan baik. Salah satu potensi wisata tersebut yaitu berupa pusat kuliner yang berada di bukit Gunungsari. Tidak tersedianya tempat yang memadai bagi para pedagang membuat potensi ini kurang berkembang dengan baik.



Gambar 2. Lingkungan sekitar lokasi (Sumber: Survey)

Kantor Urusan Perencanaan Desa Sitimulyo meminta untuk diberi masukan dan usulan terkait dengan desain Pasar Kuliner Gunungsari beserta item pendukungnya, seperti lahan parkir, kios kuliner, toilet, dsb. Kawasan Pasar Kuliner Gunungsari ini diharapkan dapat mewadahi para pedagang kaki lima yang biasanya berjualan di area bukit Gunungsari, di tepi jalan Sitimulyo Segoroyoso yang selama ini belum memiliki tempat yang memadai untuk berjualan. Hal ini juga dapat diamati ketika sore hari banyaknya kendaraan yang datang ke kawasan tersebut tidak memiliki tempat parkir yang mencukupi. Lokasi kawasan Pasar Kuliner Gunungsari ini juga dianggap strategis untuk meningkatkan kepariwisataan di bidang kuliner karena letaknya yang berada persis di tepi jalan raya Sitimulyo Segoroyoso. Selain itu kontur tanah yang berbukit juga memberikan keunikan tersendiri untuk rancangan desain pasar kuliner ini. Kabupaten Bantul pada tahun 2018 menyusun Master Plan Bantul Smart City. Salah satu dimensi yang menjadi fokus yaitu Smart Branding Pariwisata Bantul [2]. Oleh sebab itu, pengembangan destinasi wisata baru di Bantul sangat mendesak dilakukan.

Pengembangan Desa Sitimulyo menjadi salah satu desa wisata dilaksanakan secara terpadu oleh pemerintah, swasta, serta swadaya/gotong-royong masyarakat. Desa Sitimulyo memiliki potensi yang dapat dikembangkan sebagai destinasi wisata. Potensi tersebut meliputi kuliner, potensi alam, sumber daya manusia, serta tradisi gotong royong yang kuat. Karakteristik wilayah Desa Sitimulyo berupa berupa persawahan dan kampung tradisional. Potensi yang ada sesuai untuk pengembangan wisata alam, pertanian dan kerajinan. Selain itu potensi seni dan budaya mendukung sebagai atraksi wisata.

Kawasan wisata desa Sitimulyo pada saat ini belum dirancang sehingga belum berkembang. Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini untuk menghasilkan rancangan (disain) pasar kuliner yang mempertimbangkan kelestarian lingkungan alam setempat. Bertolak dari tujuan disain yang mempertimbangkan kelestarian lingkungan, maka rancangan berlandas pada prinsip teknologi mulai saat proses pembangunan [3]. Dengan mengetahui karakteristik lingkungan terutama iklim [4]. Menentukan material yang hemat energy atau daur ulang dan dan tidak menghasilkan racun [5]. Aspek klimatisasi and illuminasi [6]. Disain yang merespon kualitas lingkungan hidup [7]. Diharapkan dengan adanya penataan ini dapat menjadi brand wilayah. Karena wisata merupakan salah satu pembentuk brand suatu wilayah [8].

Pasar Kuliner sebagai salah satu destinasi desa wisata, merupakan kegiatan wisata belanja tradisional yang didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah, sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, [9]. Pariwisata itu sendiri yaitu aktivitas yang melibatkan stakeholders: pemerintah, dunia usaha dan masyarakat dalam mengatur, mengurus dan melayani para wisatawan. Obyek wisata desa dalam hal ini meliputi lingkungan baik fisik buatan maupun alam beserta ekosistem baik alam maupun

buatan manusia yang memiliki daya tarik untuk dikunjungi wisatawan [10].

Menurut Pasal 31 Undang-undang No.5 tahun 1990 tentang konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya dinyatakan bahwa dalam kegiatan wisata juga mencakup kepentingan penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan, menunjang budidaya dan wisata alam. Oleh sebab itu, desa wisata merupakan kawasan pelestarian alam yang dimanfaatkan sebagai pariwisata dan rekreasi baik alam dan buatan manusia [11]. Berdasarkan Dokumen Tata Ruang Wilayah (RDTR) Kapanewon Piyungan, Kawasan Gunungsari termasuk kawasan permukiman, perdagangan, budaya, yang berfungsi sebagai kawasan pariwisata pertanian dan perkebunan [12]. Berdasarkan masukan dari pihak desa, material menggunakan bahan lokal agar serasi dengan alam dan kehidupan bermasyarakat [13].

II. METODE PENGABDIAN

Perancangan Pasar Kuliner Gunungsari dilaksanakan dengan tahapan dan metode sebagai berikut:

1. Persiapan meliputi penyusunan rencana kegiatan
2. Pengumpulan data baik data primer dan data sekunder, melalui: Observasi di lapangan, mengukur tapak, dokumentasi, dan wawancara.
3. Studi literatur tentang konsep perancangan tapak dan regulasi tata ruang wilayah di Kabupaten Bantul.
4. Analisis data deskriptif kualitatif
5. Konsep dan rancangan

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Spesifikasi Objek

Nama Objek: Pasar Kuliner Gunungsari

Lokasi Lahan: Jl. Sitimulyo Segoroyoso, desa Sitimulyo, kecamatan Piyungan, kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Fungsi Lahan: Pasar Kuliner

Luas Lahan: $\pm 10.000 \text{ m}^2$

Perencanaan dan Perancangan Pasar Kuliner Gunungsari ini adalah untuk menciptakan kawasan pasar kuliner yang dapat mewadahi pedagang kaki lima berjualan di area bukit Gunungsari. Pada proyek ini, Kantor Urusan Perencanaan Desa Sitimulyo meminta untuk diberi masukan dan usulan terkait dengan desain Pasar Kuliner Gunungsari beserta item pendukungnya, seperti lahan parkir, kios kuliner, toilet, dsb. Kawasan Pasar Kuliner Gunungsari ini diharapkan dapat mewadahi para pedagang kaki lima yang biasanya berjualan di area bukit Gunungsari, di tepi jalan Sitimulyo Segoroyoso yang selama ini belum memiliki tempat yang mewadahi untuk berjualan. Hal ini juga dapat diamati ketika sore hari banyaknya kendaraan yang datang ke kawasan tersebut tidak memiliki tempat parkir yang mencukupi. Lokasi kawasan Pasar Kuliner Gunungsari ini juga dianggap strategis untuk meningkatkan kepariwisataan di bidang kuliner karena letaknya yang berada persis di tepi jalan raya Sitimulyo Segoroyoso. Selain itu kontur tanah yang berbukit juga

memberikan keunikan tersendiri untuk rancangan desain pasar kuliner ini.

Peraturan Parkir

Adapun peraturan parkir berdasarkan Peraturan Daerah Kota Bantul Paragraf 5 Pasal 31 yaitu Parkir di Kota Piyungan diatur sampai dengan tahun 2008 di tempat parkir di Jalan (On Street Parking)

Peraturan Zonasi

Adapun peraturan zonasi berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bantul Tahun 2010-2030, sbb:

Peraturan zonasi pada kawasan pertumbuhan ekonomi, yaitu:

- Kawasan penunjang ekonomi harus ditunjang *sarana dan prasarana* yang memadai sehingga menimbulkan minat investasi yang besar
- Pada setiap bagian dari kawasan strategis ekonomi harus diupayakan untuk mengefisienkan perubahan fungsi ruang untuk kawasan terbangun melalui arahan bangunan vertikal sesuai kondisi kawasan masing-masing
- pada kawasan strategis secara ekonomi ini harus dialokasikan ruang atau zona secara khusus dan harus dilengkapi dengan ruang terbuka hijau untuk memberikan kesegaran ditengah kegiatan yang intensitasnya tinggi serta zona tersebut harus tetap dipertahankan
- perubahan atau penambahan fungsi ruang tertentu pada ruang terbuka di kawasan ini boleh dilakukan sepanjang masih dalam batas ambang penyediaan ruang terbuka

Peraturan Tata Bangunan

Berdasarkan Rencana Detail Tata Ruang Kota Piyungan, sbb:

- Garis Sempadan Bangunan (GSB)= 6m
- Garis Sempadan Pagar= 3m
- Koefisien Dasar Bangunan= 5 % - 20 % (Kepadatan Bangunan rendah)
- Koefisien Dasar Bangunan= maks 8 meter.
- Garis sempadan Pagar dan Garis Sempadan muka bangunan (Samping bangunan yang menghadap ke jalan) dihitung sumbu (As) jalan ke arah petak peruntukan yang menghadap ke jalan tersebut. Untuk garis sempadan samping bangunan dan garis sempadan belakang bangunan dihitung dari batas petak peruntukan ke dinding terluar bangunan yang bersangkutan.

Peraturan Rencana Penyaluran Air Limbah dan Air Hujan

Adapun peraturan sistem pengelolaan sampah berdasarkan Rencana Detail Tata Ruang Kota Piyungan Paragraf 5 Pasal 31 yaitu:

- (1) Air Limbah yang berasal dari WC disalurkan ke septictank dengan sistem peresapan.
- (2) Acenering direncanakan dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Saluran Pembuang Air Limbah dan saluran pembuang air hujan dibuat terpisah.
 - b. Saluran Pembuang air limbah dibuat dengan konstruksi tertutup.
 - c. Saluran Pembuang air hujan dibuat dengan konstruksi terbuka.

- d. Semua saluran diarahkan ke pembuangan akhir.
- (3) Air limbah Industri sebelum disalurkan / dibuang ke badan air penerima harus diolah dulu melalui bangunan pengolahan air limbah.
 - (4) Untuk memudahkan pembinaan dan pengaturan drainase perkotaan perlu diadakan klasifikasi saluran yang berfungsi sebagai pengendali banjir dan yang termasuk saluran drainase perkotaan.
 - (5) Pengklasifikasikan sebagaimana dimaksud dalam ayat (4) pasal ini akan diatur dan ditetapkan lebih lanjut oleh Kepala Daerah.
 - (6) Sungai Gawe dan Sungai Buntung dijadikan sebagai badan air penerima.
 - (7) Rencana Penyaluran Air Hujan dan Air Limbah selengkapnya dapat dilihat pada Peta Rencana Jaringan Utilitas Nomor Lembar R 5 buku III sebagaimana tersebut dalam Lampiran Peraturan Daerah.

Peraturan Sistem Pengelolaan Sampah

Adapun peraturan sistem pengelolaan sampah berdasarkan Rencana Detail Tata Ruang Kota Piyungan Paragraf 5 Pasal 31 yaitu:

- (1) Pengelolaan Sampah Menggunakan Sistem Modul
- (2) Penggunaan Bin (tong / bak sampah) diperuntukkan bagi kegiatan yang tidak terlalu banak menghasilkan sampah perharinya.
- (3) Pengangkutan sampai dari Bin (tong/bak sampah) dilakukan dengan cara :
 - a. Menggunakan gerobak sampah
 - b. Menggunakan truk sampah
- (4) Tranfer Depo atau tempat pembuangan sementara adalah tempat bertemunya gerobak sampah dengan truk sampah.
- (5) Pengangkutan sampah dengan gerobak sampah ke transfer depo sebagaimana dimaksud pada butir (3) huruf a diarahkan untuk sebagian besar kawasan.

Konsep Perencanaan Kawasan

Lahan berada pada kontur yang berbukit menjadi kendala tersendiri dalam pelaksanaan proyek ini, sehingga harus dilakukan proses pemerataan tanah serta pembuatan tanggul disepanjang area bukit. Namun kondisi kontur pada site ini memperkuat potensi site terutama di dalam pemanfaatan view pada ruang terbuka hijau di sekeliling site. Lokasi yang tepat berada di tepi jalan sitimulyo Segoroyoso juga dirasa strategis untuk dimanfaatkan sebagai pasar kuliner.



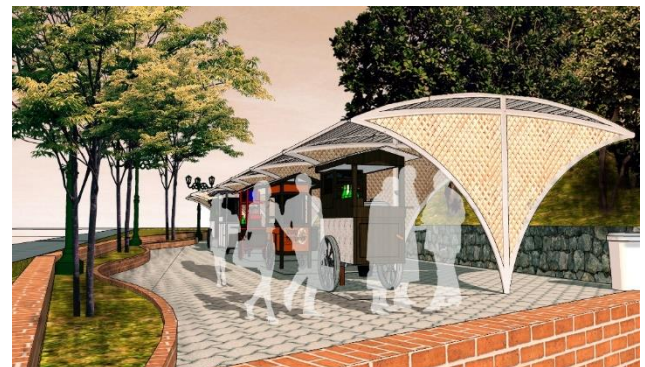
Gambar 1. Perspektif Tampak Depan



Gambar 2. Perspektif Area Kuliner



Gambar 3. Perspektif Area Kuliner



Gambar 4. Perspektif Area Kuliner



Gambar 5. Perspektif Area Kuliner



Gambar 6. Masterplan

IV. KESIMPULAN

Konsep penataan Kawasan Pasar Kuliner Gunungsari didasarkan fungsinya. Pada kawasan ini terdapat 3 zona fungsi berbeda yaitu zona pedagang, zona pengunjung dan zona penunjang. Pada zona pedagang terdapat kios pedagang yang didalamnya terdapat pula gerobak-gerobak pedagang yang ditata berderet Utara-Selatan. Kemudian pada zona pengunjung terdapat 2 zona area makan, yang pertama zona area makan yang dilengkapi dengan perabot, dan yang kedua zona area makan tanpa perabot yang difungsikan sebagai zona untuk lesehan. Selain itu terdapat pula zona penunjang pada bagian Utara dan Selatan area pasar kuliner berupa toilet pengunjung. Bentuk massa bangunan kios kuliner menerapkan pendekatan metafora dengan mengadaptasi bentuk kelopak bunga yang mekar. Dari gambar diatas dapat dilihat transformasi bentuk rangka dari kios kuliner yang melengkung mekar ke atas terinspirasi dari bentuk kelopak bunga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat Universitas Atma Jaya Yogyakarta yang memberikan kesempatan dan membantu terwujudnya Pengabdian pada Masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] P. Daerah, "Rencana Detik Tata Ruang BWP Piyungan," Pemda, Bantul, 2014.
- [2] P. K. Bantul, "Bantul Smart City," Pemda Kab Bantul, Bantul, 2018.
- [3] C. Hernández Pezzi, *Un vitruvio ecológico: principios y práctica del proyecto arquitectónico sostenible*, Barcelona: Editorial Gustavo Gili, 2012.
- [4] D. L. Jones, *Arquitectura y entorno. El diseño de la construcción bioclimática*, Barcelona: Art Blume., 2002.
- [5] T. Schröpfer, *Ecological urban architecture: qualitative approaches to sustainability*, Basel: Birkhauser Architecture, 2012.
- [6] M. Stiller, *Quality lighting for high performance buildings*, Lilburn: Fairmont Press, 2012.
- [7] R. Lopez, *The built environment and public health*, San Francisco: Jossey-Bass., 2012.

- [8] I. & I. M. Alperytė, *Developing a City Brand*, Journal of Intercultural Management, 2020.
- [9] U. RI, *Tentang Kepariwisata*, Indonesia, Nomor 10 Tahun 2009.
- [10] Fandeli, C., *Dasar-Dasar Manajemen Kepariwisata Alam*, Yogyakarta, 2001.
- [11] U. U. R. Indonesia, No.5 tahun 1990 tentang Konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya, Indonesia, 1990.
- [12] D. P. Umum, *Rencana Detil Tata Ruang dan Zonasi Kecamatan Pajangan*, Yogyakarta, 2014.
- [13] K. Jatiningrat, *Arti dan Simbol Kraton Yogyakarta*, Yogyakarta: Tepas Kraton Yogyakarta, 2009.

PENULIS



Amos Setiadi, Prodi S3 Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Floriberta Binarti, Prodi S3 Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Eddy Harsowibowo, Prodi S3 Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Mimin Aminah Yusuf, Prodi S3 Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Paringga Berlianna Byatara Seketi, Prodi S3 Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.